

STRUKTUR NARATIF PROSA DIGITAL STUDI DESKRIPTIF TERHADAP BENTUK DAN POLA CERITA DIAMNYA ISTRIKU PLATFORM FIZZO

Muhamad Haikal¹, Sovia Wulandari², Dwi Rahariyoso³, Irma Suryani⁴
Universitas Jambi

Jl. Jambi–Muara Bulian KM 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kab. Muaro Jambi,
Jambi, Indonesia

Surel: haiakl7099@gmail.com soviawulandari@unja.ac.id irmasuryani@unja.ac.id
dwirahariyoso@unja.ac.id

ABSTRAK: Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang mengkaji struktur naratif prosa digital berdasarkan teori Gérard Genette dan Marie-Laure Ryan. Tujuannya mendeskripsikan struktur naratif serta pengaruh platform digital dalam prosa Diamnya Istriku karya Rena Ariana di Fizzo. Data menunjukkan adanya aspek *order*, *duration*, *frequency*, *mood*, dan *voice*, dengan dominasi *prolepsis*, *summary*, *repetitive*, *internal focalization*, dan *homodiegetic* narrator. Selain itu, ditemukan karakteristik digital seperti *Narrative Across Media*, *multimodalitas*, *serialitas*, *fragmentasi*, dan *interaktivitas*. Temuan ini menegaskan bahwa medium digital tidak hanya sebagai sarana publikasi, tetapi juga membentuk pola, struktur, dan pengalaman penceritaan secara signifikan.

Kata Kunci: Marie-Laure Ryan, Naratologi Genette, Prosa Digital, Struktur Naratif

ABSTRACT: This study employs a qualitative descriptive approach to examine the narrative structure of digital prose based on the theories of Gérard Genette and Marie-Laure Ryan. It aims to describe the narrative structure and identify the influence of digital platforms in *Diamnya Istriku* by Rena Ariana on Fizzo. The findings reveal the presence of *order*, *duration*, *frequency*, *mood*, and *voice*, dominated by *prolepsis*, *summary*, *repetitive frequency*, *internal focalization*, and a *homodiegetic* narrator. Additionally, digital characteristics such as *multimodality*, *seriality*, *fragmentation*, and *interactivity* are identified, indicating that digital media not only functions as a platform but also shapes narrative structure and storytelling experience.

Keywords: Narrative structure, digital prose, Fizzo, Genette's narratology, Marie-Laure Ryan.

PENDAHULUAN

Prosa digital merupakan bentuk karya sastra yang muncul dan berkembang seiring kemajuan teknologi digital, dirancang khusus untuk media elektronik. Sejalan dengan pendapat Hayles (2008), karya sastra digital (*electronic literature*) adalah karya yang memang diciptakan untuk media digital, bukan hasil konversi dari bentuk cetak. Oleh karena itu, prosa digital tidak hanya berbeda dalam medium, tetapi juga dalam struktur dan pola penceritaannya.

Dalam konteks media digital, pola penyajian cerita mengalami perubahan yang cukup signifikan. Biasanya, prosa digital disusun dalam bab-bab pendek yang

bersifat *serial* dan *fragmentasi*. Liu (2005) menjelaskan bahwa perilaku membaca di lingkungan digital cenderung cepat, tidak linier, dan selektif. Penulis pun menyesuaikan strategi penceritaan dengan membuat alur yang lebih ringkas, menggunakan teknik ringkasan, serta menghadirkan *cliffhanger* untuk mempertahankan keterlibatan pembaca. Selain itu, *interaktivitas* menjadi ciri khas utama, di mana pembaca dapat memberikan respons langsung melalui fitur komentar, penilaian, atau reaksi lain (Yanti, 2021).

Perubahan pola ini memengaruhi struktur naratif dalam prosa digital. Berbeda dengan prosa konvensional yang cenderung mengikuti alur linear dan kronologis, prosa digital sering menampilkan alur yang non-linier, tempo yang tidak seimbang, dan pengulangan peristiwa tertentu. Ini menunjukkan bahwa struktur naratif dalam prosa digital sangat dipengaruhi oleh medium yang digunakan. Herman (2020) menegaskan bahwa medium bukanlah netral, melainkan turut membentuk cara narasi dikonstruksi dan dipahami oleh pembaca.

Salah satu platform yang menjadi ruang berkembangnya prosa digital adalah aplikasi Fizzo. Fizzo adalah platform yang menawarkan karya novel digital yang disajikan secara berseri dan memungkinkan interaksi langsung antara penulis dan pembaca. Platform ini juga menjadi tempat berkembangnya prosa digital. Fizzo memiliki banyak pengguna dan fitur interaktif yang membuatnya menjadi media distribusi dan media kultural yang memengaruhi cara orang membaca. Menurut penelitian Fahmy dkk., (2023), penulis di platform ini cenderung menyesuaikan cerita dengan selera pasar dengan menggunakan alur cerita yang sederhana, *serialitas*, dan teknik *cliffhanger* untuk mempertahankan minat pembaca.

Salah satu karya yang merepresentasikan ciri tersebut adalah novel digital *Diamnya Istriku* karya Rena Ariana. Novel ini mengangkat konflik rumah tangga yang dialami tokoh utama, Indah, setelah suaminya menikah lagi. Disusun secara serial dengan banyak bab, karya ini menunjukkan tingkat interaksi pembaca yang tinggi, sehingga relevan untuk dikaji dalam konteks prosa digital.

Untuk memahami struktur naratif dalam karya tersebut, penelitian ini menggunakan teori naratologi. Menurut Genette (1980) naratologi merupakan kajian yang berfokus pada struktur penceritaan dan cara suatu cerita disampaikan kepada pembaca. Genette membagi struktur naratif ke dalam lima aspek utama, yaitu *order*, *duration*, *frequency*, *mood*, dan *voice*. Aspek *order* berkaitan dengan hubungan antara urutan cerita dan urutan peristiwa dalam narasi, seperti *analepsis* (kilas balik) dan *prolepsis* (kilas maju). *Duration* membahas kecepatan penceritaan melalui bentuk *summary*, *scene*, *pause*, dan *ellipsis*. *Frequency* berkaitan dengan pengulangan suatu peristiwa dalam cerita. *Mood* menjelaskan sudut pandang atau *fokalisasi* narasi, sedangkan *voice* berkaitan dengan posisi narator dalam cerita, seperti *heterodiegetik*, *homodiegetik*, dan *autodiegetik*. Melalui teori ini, struktur dan pola penceritaan dalam prosa digital dapat dianalisis secara lebih sistematis.

Selain itu penelitian ini juga membahas pengaruh medium digital terhadap narasi. Ryan (2001) menjelaskan bahwa narasi digital tidak hanya dibentuk oleh

teks, tetapi juga oleh medium yang digunakan dalam proses penyampaian cerita. Dalam perspektif naratologi transmedial, narasi dapat berkembang melalui berbagai media dan didukung oleh unsur multimodalitas, serialitas, fragmentasi, serta interaktivitas. Medium digital memungkinkan pembaca tidak hanya menjadi penerima cerita, tetapi juga terlibat secara aktif melalui fitur komentar, respons, dan interaksi lainnya. Oleh karena itu, teori Ryan digunakan untuk memahami bagaimana karakteristik platform digital memengaruhi bentuk dan pengalaman naratif dalam prosa digital.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian tentang platform Fizzo lebih banyak berfokus pada faktor komodifikasi, genre, dan preferensi pembaca. Namun, masih sedikit penelitian yang secara khusus membahas struktur naratif dalam konteks media digital. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah ini dengan melihat bagaimana karakteristik medium digital dan struktur naratif berinteraksi satu sama lain untuk menciptakan pola penceritaan.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur naratif dalam novel digital *Diamnya Istriku* dan menganalisis pengaruh karakteristik platform Fizzo terhadap bentuk serta pola penceritaan. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian naratologi digital, khususnya dalam memahami hubungan antara teks, medium, dan pengalaman membaca dalam prosa digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitian adalah novel digital *Diamnya Istriku* karya Rena Ariana, yang dipublikasikan di platform Fizzo dan terdiri dari 91 bab. Pemilihan objek ini didasarkan pada karakteristiknya sebagai prosa digital yang mempresentasikan genre populer di platform Fizzo.

Data penelitian berupa unsur-unsur struktur naratif dan karakteristik narasi digital. Analisis unsur struktur naratif dilakukan berdasarkan teori Gérard Genette, meliputi *order*, *durasi*, *frequency*, *mood*, dan *voice*. Sedangkan aspek narasi digital dianalisis menggunakan teori Marie-Laure Ryan, yaitu *narrative across media*, *multimodalitas*, *serialitas*, *fragmentasi*, dan *interaktivitas*.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi teks dan dokumentasi, termasuk tangkapan layar serta pencatatan bagian relevan dari setiap bab. Data dianalisis dengan membaca teks secara menyeluruh, mengidentifikasi kategori teori Genette dan Ryan, lalu menyimpulkan pola cerita serta pengaruh medium digital terhadap struktur naratif. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur naratif dalam prosa digital *Diamnya Istriku* karya Rena Ariana memiliki pola yang tidak sepenuhnya linear dan didominasi oleh penggunaan anakroni, khususnya prolepsis (kilas maju). Hal ini terlihat dari penyajian cerita yang diawali dengan konflik rumah tangga tokoh, kemudian diselingi kilas balik untuk menjelaskan latar peristiwa, dan selanjutnya lebih banyak bergerak maju mengikuti perkembangan konflik hingga akhir cerita.

1, Analisis Struktur Naratif (Genette)

Table 1. Hasil Temuan Bentuk Dan Pola Cerita Di Platform Fizzo berjudul *Diamnya Istriku* Menggunakan Teori Naratologi Struktural Genette.

Aspek Genette	Temuan	Data
<i>Order</i>	<i>Analepsis</i>	2
	<i>Prolepsis</i>	17
<i>Duration</i>	<i>Summary</i>	15
	<i>Scene</i>	10
	<i>Pause</i>	4
<i>Frequency</i>	<i>Singulatif</i>	2
	<i>Repetitive</i>	12
	<i>Iterative</i>	1
<i>Mood</i>	<i>Internal</i>	4
<i>Voice</i>	<i>homodiegetic</i>	4

Berdasarkan analisis naratologi struktural, ditemukan bahwa struktur naratif *Diamnya Istriku* tidak sepenuhnya linear. Pada aspek *order*, cerita memadukan *analepsis* (kilas balik) dan *prolepsis* (kilas maju), dengan dominasi pergerakan alur ke depan setelah bagian kilas balik yang berfungsi menjelaskan latar belakang tokoh dan konflik. Pada aspek *duration*, tempo penceritaan didominasi oleh *summary* yang mempercepat alur, disertai *scene* pada bagian dialog penting serta *pause* untuk memperdalam suasana dan kondisi batin tokoh. Pada aspek *frequency*, pola *repetitive* lebih menonjol dibandingkan *singulative* dan *iterative*, terutama dalam pengulangan peristiwa emosional. Pada aspek *mood*, cerita didominasi oleh fokusasi internal yang memperkuat kedekatan emosional pembaca dengan tokoh utama. Sementara itu, pada aspek *voice*, narasi didominasi oleh narator homodiegetik yang menciptakan kesan subjektif dan intim dalam penceritaan.

1, Analisis Naratologi Transmedial (Ryan)

Table 2. Hasil Temuan Pengaruh Digital Terhadap Pembentukan Narasi Teori Naratologi Transmedial Ryan.

Aspek Ryan	Temuan
<i>Narrative Across Media,</i>	Platform Fizzo memungkinkan pembaca mengakses cerita secara digital melalui aplikasi berbasis mobile
<i>multimodalitas</i>	Fizzo pada dasarnya menyajikan cerita dalam bentuk teks naratif, namun juga dilengkapi elemen visual seperti sampul (cover) cerita dan tampilan antarmuka aplikasi. Selain itu, terdapat fitur tambahan seperti audio reading yang memperkaya pengalaman membaca, sehingga narasi tidak hanya disampaikan secara verbal, tetapi juga melalui unsur non-teks
<i>interaktivitas</i>	Fizzo memungkinkan pembaca memberikan komentar pada setiap bab serta merespons cerita secara langsung. Melalui fitur ini, pembaca dapat berinteraksi dengan penulis maupun pembaca lain, sehingga keterlibatan pembaca berpotensi memengaruhi perkembangan cerita dan strategi penceritaan penulis
<i>Fragmentasi dan interaktivitas</i>	Cerita <i>Diamnya Istriku</i> disajikan secara bersambung dalam bentuk bab-bab pendek yang dipublikasikan secara bertahap.

Berdasarkan pendekatan naratologi transmedial, *Diamnya Istriku* tidak hanya dibentuk oleh teks, tetapi juga oleh karakteristik media digital yang digunakan. Pada aspek *narrative across media*, cerita disajikan melalui platform Fizzo sebagai medium digital yang memungkinkan distribusi dan konsumsi narasi secara luas, serta memiliki potensi untuk berkembang ke bentuk media lain. Pada aspek *interaktivitas*, keterlibatan pembaca melalui fitur komentar dan respons terhadap setiap bab menunjukkan adanya partisipasi aktif yang dapat memengaruhi pengalaman naratif. Pada aspek *multimodalitas*, narasi didukung oleh kombinasi teks naratif dan elemen visual seperti sampul cerita, serta fitur tambahan seperti audio yang memperkaya penyampaian cerita. Pada aspek *serialitas dan fragmentasi*, cerita disajikan secara bertahap dalam bentuk bab-bab pendek, sehingga membangun ketegangan dan menjaga keterlibatan pembaca secara berkelanjutan.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur naratif *Diamnya Istriku* pada dasarnya sejalan dengan teori naratologi struktural Gérard Genette, sementara karakteristik platform Fizzo turut berperan dalam membentuk perkembangan narasi melalui interaksi antara teks, media, dan keterlibatan pembaca dalam kerangka naratologi transmedial Marie-Laure Ryan.

Hasil Pembahasan

Pembahasan ini berfokus pada analisis menggunakan kerangka naratologi Gérard Genette yang meliputi lima aspek utama, yaitu *order*, *duration*, *frequency*, *mood*, dan *voice*. Pada aspek *order*, ditemukan dominasi prolepsis (kilas maju) yang berfungsi memberikan gambaran awal terhadap peristiwa yang akan terjadi serta membangun ketegangan dan rasa penasaran pembaca, sementara penggunaan analepsis relatif terbatas dan berfungsi sebagai pelengkap dalam mengungkap latar belakang tokoh sehingga pola naratif cenderung *prolepsis*. Pada aspek *duration*, bentuk yang dominan adalah *summary* yang digunakan untuk merangkum peristiwa dan mempercepat alur cerita, sedangkan *scene* tampak pada bagian dialog penting sehingga memperkuat kesan dramatik, serta *pause* digunakan untuk memperdalam suasana batin tokoh. Pada aspek *frequency*, bentuk yang dominan adalah *repetitive* dalam menggambarkan pengalaman emosional yang berulang, serta *iterative* yang memperkuat kesan keberulangan dalam kehidupan tokoh. Pada aspek *mood*, cerita didominasi oleh internal focalization melalui perspektif tokoh utama, dengan beberapa pergeseran fokusasi yang memperluas pemahaman pembaca terhadap konflik yang dialami tokoh. Pada aspek *voice*, narasi didominasi oleh narator homodiegetik yang menciptakan kesan subjektif dan emosional, meskipun pada bagian tertentu muncul kecenderungan narasi yang lebih objektif.

Selain itu, cerita *Diamnya Istriku* juga menunjukkan karakteristik narasi digital menurut Marie-Laure Ryan, di mana narasi dipengaruhi oleh medium digital, yaitu platform Fizzo. Konsep *narrative across media* menunjukkan bahwa cerita berkembang melalui media digital yang memungkinkan akses luas bagi pembaca, sedangkan *interaktivitas* terlihat dari keterlibatan pembaca melalui fitur komentar yang menciptakan hubungan dua arah antara penulis dan pembaca. Multimodalitas tampak dari penggunaan elemen visual seperti sampul cerita serta tampilan antarmuka aplikasi yang memperkaya pengalaman membaca, serta serialitas dan fragmentasi terlihat dari penyajian cerita dalam bentuk bab-bab pendek yang terpisah namun saling berkaitan sehingga menciptakan rasa penasaran pembaca.

Jika dibandingkan dengan penelitian Lestari (2025), terdapat persamaan dalam melihat pengaruh platform digital terhadap narasi, namun penelitian ini lebih menekankan pada struktur naratif. penelitian Ramadhan dkk., (2024) sama-sama menggunakan teori tersebut tetapi terbatas pada novel cetak tanpa mempertimbangkan media digital, sedangkan penelitian Putri dkk. (2025) berfokus pada estetika dan sifat hibrid karya di platform Fizzo. secara keseluruhan, penelitian

ini menegaskan bahwa narasi digital tidak hanya dibentuk oleh teks, tetapi juga oleh karakteristik media, sehingga integrasi naratologi struktural dan perspektif Marie-Laure Ryan memperkaya kajian prosa digital.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap prosa digital Diamnya Istriku karya Rena Ariana di platform Fizzo, dapat disimpulkan bahwa struktur naratifnya bersifat dinamis dan fleksibel. Menurut teori naratologi Gérard Genette, aspek *order* tidak linear dengan dominasi *prolepsis* dan *analepsis* yang digunakan untuk penyajian latar. Pada aspek *duration*, narasi lebih banyak menggunakan *summary* yang dipadukan dengan *scene* dan *pause* di bagian tertentu. Dalam aspek *frequency*, penceritaan didominasi bentuk *repetitif*, meskipun ada elemen *singulatif* dan *iteratif*. Pada aspek mood, cerita lebih sering menggunakan *internal focalization*, dan *voice* didominasi oleh *homodiegetic narrator*, sehingga terasa subjektif dan dekat dengan pengalaman tokoh. Selain itu, menurut teori transmedial Marie-Laure Ryan, fitur platform Fizzo memengaruhi penyajian narasi melalui aspek *narrative across media*, *multimodalitas*, *serialitas*, *fragmentasi*, dan *interaktivitas*, didukung oleh fitur antarmuka dan kolom interaksi. Dengan demikian, struktur naratif Diamnya Istriku dipengaruhi tidak hanya oleh unsur intrinsik, tetapi juga oleh medium digital yang menentukan cara cerita disusun dan dipahami pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmy, Z., Rohman, F., & Pristiwati, R. (2023). Komodifikasi novel pada platform sastra siber: Studi pragmatisme penulis novel di aplikasi Fizzo. *GERAM*, 11(2), 68–78. [https://doi.org/10.25299/geram.2023.vol11\(2\).14903](https://doi.org/10.25299/geram.2023.vol11(2).14903)
- Genette, G. (1980). Narrative discourse: An essay in method. *Comparative Literature*, 32(4), 413. <https://doi.org/10.2307/1770890>
- Hayles, N. K. (2008). *Electronic literature: New horizons for the literary*. University of Notre Dame Press.
- Herman, D. (2020). Teori naratologi Gérard Genette (Tinjauan konseptual). *Telaga Bahasa*, 7(2), 163–172. <https://doi.org/10.36843/tb.v7i2.58>
- Lestari, N. D. (2025). Analisis perbandingan karakter genre pada platform Wattpad dan Fizzo: Analisis sastra populer. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 4(2), 455–459.
- Liu, Z. (2005). Reading behavior in the digital environment. *Journal of Documentation*, 61(6), 700–712. <https://doi.org/10.1108/00220410510632040>
- Ramadhan, M. F., Permana, I., & Dzulhijjah, L. (2024). Tinjauan maqashid syariah terhadap sistem monetisasi pada aplikasi Fizzo Novel. *Bandung Conference Series: Sharia Economic Law*, 4(2), 609–616. <https://doi.org/10.29313/bcssel.v4i2.14399>
- Ryan, M.-L. (2001). *Narrative as virtual reality: Immersion and interactivity in literature and electronic media*. Johns Hopkins University Press.

- Putri, Y. F. R., Azizatul, Z., & Suherjanto, I. (2025). Sastra era algoritma: Estetika karya di platform Fizzo sebagai sastra siber. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 11(4).
<https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/5450623>
- Yanti, P. G. (2021). Sastra digital dan keunggulannya. *Prosiding SAMASTA: Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*, 945–950.